

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 2 BINJAI**

Mica Siar Meiriza¹, Keren Dwi Wulandari²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan

¹kerendwiwulandari@gmail.com

ABSTRACT

The problem faced in this study is the low learning outcomes of students. The purpose of this study was to determine the learning outcomes in economic subjects taught with the Problem Based Learning learning model of class XI IPS students of SMA Negeri 2 Binjai in the academic year 2023/2024. This research was conducted at SMA Negeri 2 Binjai. The population in this study was the entire remaining class XI IPS of SMA Negeri 2 Binjai, totaling 133 students. The sampling technique used was purposive sampling consisting of an experimental class and a control class. From the results of the experimental class data analysis, the average pre-test and post-test scores were 42.1 and 67.41. While in the control class, the average pre-test and post-test scores were 45.44 and 60.29. Hypothesis testing from the t-test results using SPSS obtained sig. $0.017 < 0.05$, then is rejected and is accepted. So it can be concluded that there is an influence of the Problem Based Learning learning model on the learning outcomes of students at SMA Negeri 2 Binjai.

Keywords: Problem Based Learning Model, Learning Results

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi yang diajarkan dengan model pembelajaran Problem Based Learning peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Binjai T.A 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Binjai. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sisa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Binjai yang berjumlah 133 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil analisis data kelas eksperimen nilai rata-rata pre-test dan post-test yaitu 42,1 dan 67,41. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata pre-test dan post-test yaitu 45,44 dan 60,29. Pengujian hipotesis dari hasil uji-t dengan menggunakan spss diperoleh sig. $0.017 < 0.05$, maka ditolak diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar peserta didik SMA Negeri 2 Binjai.

Kata kunci: Model pembelajaran Problem Based Learning, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Berkembangnya ilmu sains dan technology dengan pesat, ilmu yang

dikenal dengan era globalisasi dapat membawa suatu bangsa memasuki era peluang dan tantangan yang

terbuka. Salah satu unsur yang diperlukan untuk menghadapi masa globalisasi ini adalah melalui tahap pendidikan. Kurangnya kemandirian dalam belajar berdampak pada kurangnya pemahaman siswa, sehingga siswa perlu diberikan arahan kemandirian belajar yang harus dimilikinya. Rusman (2014) mengemukakan bahwa siswa perlu diajarkan untuk menjadi mandiri agar mereka dapat mengatur dan mendisiplinkan diri serta mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri. Sikap-sikap ini penting dimiliki oleh siswa karena mencerminkan kedewasaan individu yang terpelajar. Sumiharsono (2018) media juga dianggap sebagai alat bantu mengajar. Perangkat bantu visual yang meliputi model, objek, dan perangkat lainnya yang dapat menyampaikan pengalaman nyata, menginspirasi pembelajaran, dan meningkatkan penyerapan atau retensi pembelajaran, merupakan instrument yang digunakan.

Berdasarkan observasi penulis di SMA Negeri 2 Binjai, pendidik menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning hanya saja dalam penerapannya pendidik kurang optimal dalam menggunakan model pembelajaran. Pembelajaran terasa

kurang ideal ketika diterapkan karena media yang digunakan kurang bervariasi dan membosankan, serta strategi pembelajaran yang kurang bervariasi dimana guru hanya berinteraksi dengan siswa yang aktif. Akibatnya, siswa mengalami hasil belajar yang tidak konsisten, dan mereka juga kehilangan sebagian kapasitas berpikir kritis, kreatif, dan inovatif serta keterampilan memecahkan masalah.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti yaitu sejalan dengan keadaan sekolah, tanggapan siswa dalam pembelajaran ekonomi terfokus sangat konsisten dengan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan partisipan peneliti oleh Ibu Poppy Lopita Andriani selaku guru kelas yang membawa mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA N 2 Binjai Jalan Padang Rambung Dalam Binjai Selatan, bahwa hasil yang dibawah KKM yang sudah ditetapkan yaitu 80. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas 11 IPS di SMA Negeri 2 Binjai mencapai hasil belajar yang relatif baik. Pencapaian ini tidak lepas dari penerapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang merupakan nilai ketuntasan minimal yang digunakan di sekolah-sekolah di Indonesia.

Sejalan dengan hal tersebut, pengajar masih kurang memahami cara menerapkan model pembelajaran, sehingga tidak mungkin mempertahankan kendali terhadap siswanya. Karena guru merupakan sumber informasi utama yang eksklusif bagi siswa selama proses pembelajaran, maka pengetahuan yang diperolehnya dijadikan sebagai perangkat fakta yang perlu diingat, dan aktivitas yang berlangsung selama proses pembelajaran kurang aktif, siswa cenderung menjadi lebih pasif ketika model tersebut diterapkan dalam keadaan seperti ini, yang masih di bawah standar atau tidak beragam, seperti model belajar secara langsung yang hanya sekedar memberikan penjelasan materi pelajaran sebelum mengajukan pertanyaan dan memberikan pekerjaan rumah. Dalam penelitian Saputra dkk (2019) bahwa metode pengajaran guru yang belum optimal dan kurangnya pemanfaatan sumber belajar yang menarik membuat siswa menjadi tidak tertarik, memicu siswa menjadi bosan, jenuh dan cenderung ramai sendiri. Pemicu rendahnya hasil belajar diakibatkan oleh ketidak mampuan siswa dalam memperluas kegiatan pembelajaran ekonomi

untuk meningkatkan bakat secara tepat.

Salah satu yang memberi pengaruh hasil belajar adalah method pembelajaran. Dalam memilih model atau strategi pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa di dalam kelas. Dalam teknik pembelajaran di penelitian ini model yang digunakan yaitu model pembelajaran Problem Based Learning. Model Problem Based Learning ini dianggap cukup efisien untuk penyampaian materi kepada siswa selama tahap pembelajaran karena Problem Based Learning dapat dipakai sebagai model pembelajaran yang ampuh untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis, sistematis, kreatif dan keterampilan di abad ke 21. Problem Based Learning sebagai model pembelajaran yang mengajarkan siswa cara belajar dan menggunakan pemikiran kritis untuk memecahkan masalah. Untuk memperluas kemampuan berpikir kritis dan menerapkannya dalam dunia nyata, siswa juga harus bisa mengaitkan materi yang dipelajarinya dengan masalah yang sedang dihadapinya.

Sesuai dengan temuan dari observasi dan wawancara yang dilakukan penulis ternyata kenyataan

di lapangan masih jauh dari yang diharapkan, pada pelajaran ekonomi ditemukan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran seperti: 1) Menurut beberapa siswa kelas XI IPS pelajaran ekonomi menjadi pelajaran yang sulit dipahami; 2) Pendekatan pengajaran saat ini kurang baik karena kurangnya materi pendidikan yang dirancang khusus untuk Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL); 3) Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah ekonomi.

B. Metode Penelitian

Pada Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang dikumpulkan dan dianalisis meliputi angka, nilai, persentase, nilai maksimum, dan parameter lainnya. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Binjai Jalan Padang Rambung Dalam Binjai Selatan. Peneliti memilih lokasi ini karena mudah diakses dan dijangkau, dekat juga dengan tempat tinggal serta populasi dan sampel di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Binjai Jalan Padang Rambung Dalam Binjai Selatan sangat mendukung kegiatan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metodologi eksperimental, yaitu teknik untuk mengukur dampak suatu intervensi terhadap intervensi lainnya dalam jangka waktu tertentu. Desain eksperimen yang digunakan adalah pendekatan eksperimen semu dengan variabel kontrol tetapi tidak ada kontrol eksplisit terhadap variabel eksternal yang dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dalam rundown ini, terdapat dua kelompok: Kelompok XI IPS 1 (yang melibatkan pembelajaran berdasarkan pengalaman) dan Kelompok XI IPS 4 (yang melibatkan pembelajaran konvensional) (kontrol). Untuk memastikan hasil belajar siswa, dua tes diberikan: satu tes sebelum pengajaran (pretest) dan tes lainnya setelah instruksi (post-test).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji validitas V Aiken's diatas diperoleh sebanyak 20 butir soal yang valid dengan bantuan para dosen yang menjadi validator. Dapat disimpulkan bahwa dari 20 butir soal pilihan berganda yang telah diuji dapat diketahui dengan nilai V Aiken's = 0,833 maka dinyatakan valid dengan keterangan validitas sangat tinggi sehingga melalui soal tersebut peneliti dapat mengukur

kemampuan siswa. Setelah perhitungan validitas tes selesai, 20 butir soal dinyatakan valid. 20 butir soal ini kemudian digunakan untuk menghitung reliabilitas tes, tingkat persetujuan antar validator dihitung menggunakan Percentage Agreement (PA). Instrumen dapat dikatakan reliable apabila besarnya nilai Percentage Agreement $\geq 75\%$. Berdasarkan nilai Percentage Agreement (PA) dapat diketahui tingkat reliabilitas sebesar $85,71\% \geq 75\%$ maka soal pilihan berganda dikatakan reliabel. Setelah itu menguji tingkat kesukaran soal, berdasarkan 20 butir soal tersebut diperoleh dua soal yang termasuk kategori sulit, 15 soal termasuk kategori sedang (biasa), dan 3 soal termasuk kategori mudah. Selajutnya, uji daya beda yang didapatkan 9 soal dengan kategori cukup, 10 soal dengan kategori baik dan 1 soal termasuk kategori baik sekali.

Berikut adalah teknik analisis data yang dilakukan

Tabel 1. Data Hasil Belajar Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas kontrol	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Mean (rata-	42,09	67,41	45,55	60,29

rata)				
Standart	14,81	11,46	15,73	13,81
Deviasi				
Varians	219,6	131,4	247,5	190,8
	2	5	2	2

Tabel di atas ini menggambarkan perbedaan antara kelompok kontrol dan eksperimen berdasarkan rata-rata, standar deviasi, dan variasi sebelum dan sesudah tes. Rata-rata nilai post-test kelas eksperimen lebih tinggi 67,41 dibandingkan dengan rata-rata nilai post-test kelas kontrol 60,29.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
Pre-test Eksperimen	0,136	31	0,154
Post-test Eksperimen	0,133	31	0,175
Pre-test Kontrol	0,135	34	0,118
Post-test Kontrol	0,133	34	0,132

Berdasarkan analisis SPSS pada tabel diatas uji normalitas dengan nilai sig. diketahui nilai sig kelas pre-test eksperimen 0,154 dan kelas post-test eksperimen 0,175. Pada nilai sig. kelas kontrol diketahui nilai sig kelas pre-test kontrol 0,118 dan kelas post-test kontrol 0,132. Dari uji normalitas bahwa pre-test dan post-test di eklas eksperimen maupun kontrol berdistribusi normal karena nilai sig. $>0,05$.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Based on Mean	Sig.
Pre-test Eksperimen dan Kontrol	0,640
Post-test Eksperimen dan Kontrol	0,304

Berdasarkan analisis SPSS pada tabel diatas uji homogenitas dengan nilai sig. pre dan post pada kelas eksperimen dan kontrol yaitu 0,640 dan 0,304. Maka disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

merupakan populasi yang homogen karena tingkat signifikansi uji yang bersangkutan lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	45.570	3.718		12.258	0.000
Kelas	3.220	1.337	0.208	2.408	0.017

Berdasarkan analisis SPSS pada tabel diatas uji homogenitas dengan tingkat signifikansi hasil belajar model *Problem Based Learning* kurang dari $0,017 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar model mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Binjai. Hal ini didukung oleh nilai H_0 ditolak dan H_a

Tabel 5. Hasil N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N-Gain	Kriteria
Eksperimen	0,419	Sedang
Kontrol	0,258	Rendah

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata skor N-Gain pada kelompok eksperimen sebesar 0,419 termasuk dalam kategori "sedang". Sebagai perbandingan, rata-rata skor N-Gain pada kelompok kontrol adalah 0,258 yang tergolong "rendah".

Dilakukan di SMA Negeri 2 Binjai, penelitian ini menggunakan dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah penerapan

pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBL) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes (*Pre-Test* dan *Post-Test*) untuk menilai hasil belajar siswa. Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan analisis validitas, kelayakan, observasi sehari-hari, dan sensitivitas. Terdapat dua puluh topik dari instrumen penelitian uji coba yang layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Penelitian ini memiliki jumlah sampel sekitar 65 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok: XI IPS 1 sebagai kelompok eksperimen *learning* yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dan XI IPS 4 sebagai kelompok kontrol yang menggunakan gaya pembelajaran Konvensional. Sebelum menerima hasil seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, masing-masing kelas ini akan mengikuti *Pre-Test* semaksimal mungkin. Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 42,09 untuk pembelajaran eksperimen dan 45,44 untuk pembelajaran kontrol.

Setelah menyadari perbedaan titik awal kedua kelas, maka siswa ditugaskan untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pengajaran yang berbeda tetapi materinya sama. Siswa diajarkan melalui *experiential learning* dengan menggunakan metodologi pembelajaran berbasis masalah, sedangkan siswa diajarkan kontrol dengan menggunakan metode konvensional. Setelah pembelajaran berakhir, seluruh siswa mengikuti *post-test* untuk melihat hasil belajarnya setelah menerima tugas yang berbeda-beda. Kelompok eksperimen menghasilkan rata-rata 67,42, sedangkan kelompok kontrol menghasilkan rata-rata 60,29.

Berdasarkan hasil tersebut dapat ditunjukkan bahwa rata-rata hasil kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Hal ini terlihat dari hasil Post-Test pada kedua kelas, dimana paradigma Problem Based Learning memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Binjai. Hasil belajar menggunakan model uji t dengan tingkat signifikansi model pembelajaran Problem Based Learning sebesar $0,017 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil belajar ekonomi yang lebih tinggi diperoleh dengan menggunakan paradigma Problem Based Learning dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini disebabkan oleh siswa pada kelas experiential learning menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang lebih aktif dan kritis dalam memecahkan masalah. Pada gilirannya, siswa memiliki pemahaman yang luas dan lebih mengetahui materi yang telah dipelajari. Sebaliknya, siswa yang diberi metode tradisional akan mendengarkan gurunya dan tidak berpartisipasi di kelas. Guru memberikan pelajaran kepada tanya satu arah, kemudian guru memberikan pengajaran kepada siswa. Selanjutnya, siswa tidak dapat menyelesaikan latihan karena mereka tidak bisa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, hasil belajar siswa menjadi buruk dan perilaku siswa menjadi pasif.

Menurut penelitian “Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Materi Sistem Gerak pada Manusia Siswa Kelas VII SMPN 4 Tulungagung” (Rohmah, 2022), penelitian ini menguji pengaruh PBL terhadap hasil belajar siswa kelas VII yang mempelajari manusia. sistem di

SMPN 4 Tulungagung. Penelitian ini menggunakan uji-t sampel independen untuk menganalisis data. Interpretasi hasil uji-t ($t_{hitung} (4,847) > t_{tabel} (2,000)$) menunjukkan apakah menolak hipotesis nol H_0 atau menerima hipotesis alternatif H_1 . Tanpa adanya hasil pengujian yang spesifik, mustahil dapat digunakan untuk mengetahui secara pasti apakah PBL berdampak positif atau negatif terhadap hasil belajar pada penelitian ini.

D. Kesimpulan

Kesimpulan berikut ini dibuat berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi. Hal tersebut didasarkan pada analisis uji-t yang menunjukkan nilai sig. kurang dari 0,05 yaitu 0,017 maka nilai H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Binjai.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Siswa. Diharapkan siswa terus berusaha meningkatkan hasil belajarnya dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. 2) Guru yang efektif secara konsisten untuk menggabungkan model-model menarik seperti Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) untuk meningkatkan pemahaman siswa lebih dalam. 3)Peneliti. Peneliti diharapkan melanjutkan penelitian serupa untuk mendapatkan hasil yang lebih jelas dan sempurna, serta menjadikannya bahan informasi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Guru, dan Calon Pendidik. CV. Pustaka Abadi.
- Kurniawan, M. W. & Wuri W. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar ppkn. *Jurnal civics*, 14, 10-22.
- Lidinillah, D. A. M. 2018. Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). *Jurnal Pendidikan I novatif*, 1, 1-8.
- McGarry, J., Aubeeluck, A., James, V., & Hinsliff-Smith, K. (2011). Maximising graduate status in pre-registration nursing programmes: Utilising problem-based learning. *Nurse Education in Practice*, 11(6), 342-344.
- Rohmah & Setiani. 2022. Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Materi Sistem Gerak pada Manusia Siswa Kelas VII SMPN 4 Tulungagung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia*, Vol(5), No (2), 99-106
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saputra, A. P., Sudarman, Y., & Marzam 2019. Penggunaan Metode Konvensional Oleh Guru Pada Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMP Negeri 2 Painan . *E-Jurnal Sendratasik*, 7(4), 68-75.
- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. 2018. *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen*,
Penilaian Hasil Belajar Mengajar. Bandung : Rosdikarya.
- Wahab Jufri. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung : Pustaka Reka Cipta.
- Zhou, Molly. Brown, David. (2017). *Educational Learning Theories: 2nd Edition*. Galileo, University System of Georgia. Galileo Open Learning Materials.